

# ANALISIS PELANGGARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI STUDI KASUS PT. PERTAMINA (PERSERO)

**Bagas Prasetyo** \*<sup>1</sup>  
**Fitri Ameliasari** <sup>2</sup>  
**Hervina Herawati** <sup>3</sup>  
**Intan Tajudin** <sup>4</sup>  
**Siti Fatimah Azzahra** <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

\*e-mail: [63210579@bsi.ac.id](mailto:63210579@bsi.ac.id)<sup>1</sup>, [63210649@bsi.ac.id](mailto:63210649@bsi.ac.id)<sup>2</sup>, [63210480@bsi.ac.id](mailto:63210480@bsi.ac.id)<sup>3</sup>, [63210061@bsi.ac.id](mailto:63210061@bsi.ac.id)<sup>4</sup>, [63210592@bsi.ac.id](mailto:63210592@bsi.ac.id)<sup>5</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji secara empiris pelanggaran etika profesi akuntansi pada PT Pertamina (Persero) yang menyebabkan kerugian negara dan menurunnya kepercayaan publik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bentuk, penyebab, serta dampak dari pelanggaran etika profesi akuntansi dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan analisis data sekunder melalui studi literatur dari laporan audit, berita terpercaya, serta kajian akademik. Hasil penelitian menunjukkan dua pelanggaran utama: manipulasi laporan keuangan dan korupsi dalam pengadaan impor minyak, yang dipicu oleh tekanan internal, lemahnya pengawasan, dan celah regulasi. Pelanggaran ini berdampak signifikan terhadap reputasi perusahaan, kestabilan keuangan, dan budaya organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lemahnya integritas individu dan sistem pengendalian internal menjadi faktor utama yang memperburuk situasi. Studi ini menyarankan perlunya reformasi tata kelola serta studi lapangan lebih lanjut untuk menggali dinamika internal organisasi dan efektivitas kebijakan etika profesi.

**Kata kunci:** *Etika Profesi Akuntansi, Manipulasi Laporan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan.*

## **Abstract**

This study empirically examines violations of accounting professional ethics at PT Pertamina (Persero), which have led to significant financial losses for the state and a decline in public trust. The objective is to identify the forms, causes, and impacts of ethical violations and their implications for corporate performance. The research employs a qualitative approach using a case study method and secondary data analysis through literature reviews of audit reports, reliable news sources, and academic studies. The findings reveal two major violations: financial statement manipulation and corruption in crude oil import procurement, driven by internal pressure, weak oversight, and regulatory loopholes. These violations significantly affect the company's reputation, financial stability, and organizational culture. The study concludes that poor individual integrity and ineffective internal control systems are the primary factors worsening the situation. It recommends governance reform and further field research to explore internal organizational dynamics and the effectiveness of professional ethics enforcement policies.

**Keywords:** *3-6 Accounting Professional Ethics, Financial Statement Manipulation, Corporate Governance.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan UKM *Express*, sebagai salah satu pelaku usaha kecil dan menengah yang memiliki peran penting sebagai pendorong ekonomi lokal. Dengan sumber daya yang terbatas, UKM harus mengoptimalkan setiap elemen dalam organisasi, termasuk kualitas kepemimpinan dan kinerja karyawan untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Kepemimpinan di dalam organisasi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah dan strategi perusahaan. Salah satu gaya kepemimpinan yang muncul sebagai pendekatan efektif adalah *humble leadership* atau kepemimpinan yang baik hati. Kepemimpinan ini ditandai dengan sikap rendah hati, keterbukaan, dan keinginan untuk selalu belajar dan mendengarkan masukan dari anggota lain. Pemimpin yang rendah hati tidak hanya berfokus pada pencapaian

pribadi, tetapi lebih kepada kenyamanan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh karyawan. Sikap ini membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional di dalam organisasi, serta menciptakan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif. Namun, penerapan *humble leadership* tidak selalu berjalan mulus. Ada fenomena dimana kerendahan hati seorang pemimpin terkadang disalah artikan atau bahkan dianggap sebagai kelemahan oleh sebagian karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan rendah hati belum sepenuhnya dipahami dan dihargai dalam konteks budaya kerja yang ada tantangan ini menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana *humble leadership* dapat diimplementasikan secara efektif dalam organisasi, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja karyawan.

Profesionalisme juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja karyawan. Profesionalisme mengacu pada serangkaian standar dan etika kerja yang di pegang oleh seseorang dalam melakukan tugasnya. Seorang profesional diharapkan memiliki kompetensi, integritas, dan komitmen yang tinggi dalam pekerjaannya. Profesionalisme tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mencakup sikap kerja yang mencerminkan tanggung jawab, keandalan, dan dedikasi untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. (Azzurialsyah et al., 2025)

Etika merupakan salah satu unsur inti dari suatu profesi yang menjadi landasan bagi akuntan untuk menjalankan aktivitas profesionalnya. Akuntan memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perekonomian yang sehat dan efisien. Selain itu, akuntan publik juga wajib untuk mematuhi kode etik profesi ini dalam melaksanakan pekerjaannya.

Etika profesi akuntan adalah ilmu yang mempelajari perilaku baik dan buruknya seorang akuntan. Aturan perilaku etika profesi yang perlu kalian ketahui dalam memenuhi tanggung jawab profesionalitasnya terangkum dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Etika profesi akuntansi sangat perlu diperhatikan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan (Fitriyanti & Dewi Suprihandari, 2022).

Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas bisnis modern, kebutuhan akan etika yang tinggi dalam akuntansi semakin meningkat. Pelanggaran etika dalam akuntansi dapat berakibat fatal, tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi perusahaan dan kepercayaan publik (Saridawati et al., 2024). Skandal korupsi Pertamina yang merugikan negara sebesar 200 triliun menjadi contoh nyata bagaimana pelanggaran etika dapat menghancurkan perusahaan dan juga merugikan negara.

Menurut (Ristiyanti, 2025) kasus ini terjadi pada tahun 2018 – 2023, ketika ada ketentuan pemenuhan minyak mentah dalam negeri wajib mengutamakan pasukan minyak bumi dari negeri. PT. Pertamina (Persero) pun wajib mencari pasokan minyak bumi yang berasal dari kontraktor dalam negeri sebelum merencanakan impor. Akan tetapi pelaku melakukan pengondisian dalam rapat optimalisasi hilir yang dijadikan dasar untuk menurunkan produksi kilang sehingga produksi minyak bumi dalam negeri tidak terserap seluruhnya. Pengondisian tersebut membuat pemenuhan minyak mentah maupun produk kilang dilakukan dengan cara impor. Saat produksi kilang minyak sengaja diturunkan, produksi minyak mentah dalam negeri oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) juga sengaja ditolak dengan alasan spesifikasi tidak sesuai dan tidak memenuhi nilai ekonomis. Maka, secara otomatis bagian KKKS untuk dalam negeri harus diekspor ke luar negeri. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, PT. Kilang Pertamina Internasional kemudian mengimpor minyak mentah dan PT. Pertamina Patra Niaga Mengimpor produk kilang.

Harga pembelian impor apabila dibandingkan dengan harga produksi minyak bumi dalam negeri terdapat perbandingan komponen harga yang sangat tinggi atau berbeda harga yang sangat signifikan dalam kegiatan pengadaan impor minyak mentah oleh PT. Kilang Pertamina Internasional dan produk kilang oleh PT. Pertamina Patra Niaga, diperoleh fakta adanya perbuatan jahat antara penyelenggara negara, yakni *subholding* Pertamina dengan broker. Dengan pengadaan impor tersebut, pelaku melakukan pengadaan produk kilang dengan membeli ron 92 (pertamax). Padahal kenyataannya yang dibeli adalah ron 90 (pertalite), kualitasnya lebih

rendah. Kemudian dilakukan *blending* di depo untuk menjadi ron 92 hal ini jelas tidak diperbolehkan. Sementara pelaku pengadaan impor minyak mentah dan produk kilang PT. Pertamina Internasional Shipping sengaja di *mark up* sebesar 13 hingga 15 persen, hal ini tentunya menguntungkan pihak broker. Selain itu, para pelaku berkomunikasi dengan pelaku lainnya agar bisa memperoleh harga tinggi pada saat syarat belum terpenuhi dan mendapatkan persetujuan dari pelaku untuk impor minyak mentah serta dari pelaku lainnya untuk produk kilang.

Akibat kecurangan tersebut, komponen harga dasar yang dijadikan acuan untuk penetapan harga indeks pasar (HIP) BBM untuk dijual kepada masyarakat menjadi lebih tinggi. HIP tersebut dijadikan dasar pemberian kompensasi maupun subsidi BBM setiap tahun melalui APBN.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus pada PT Pertamina (Persero). Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, penelitian ini menggunakan data sekunder dari data yang tersedia dan dikumpulkan sebelumnya. Dan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan studi literatur sebagai landasan utama untuk memberikan penjelasan baru tentang hubungan etika profesi akuntansi dengan standar akuntansi Indonesia. Creswell dan John (2024) menyatakan bahwa studi atau kajian literatur merupakan ringkasan tulisan mengenai artikel yang berasal dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang memaparkan teori serta informasi baik yang berasal dari masa lalu maupun masa kini, mengatur dan mengelola pustaka ke dalam pembahasan dan dokumen yang dibutuhkan (Habsy, 2017). Dalam hal ini, proses penelitian melibatkan penelaahan dan penilaian terhadap hasil penelitian sebelumnya, analisis kritis dan penyusunan ringkasan berbagai kesimpulan dan perspektif yang relevan. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber dari berita-berita terpercaya, laporan audit publikasi resmi pemerintah, serta kajian akademik yang membahas tentang etika profesi akuntansi.

Karena fokus penelitian adalah pelanggaran etika profesi akuntansi, data sekunder yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi, keakuratan, dan terkini. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan data untuk memberikan gambaran yang aktual dan akurat tentang kasus yang dianalisis. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan memungkinkan pemahaman yang objektif tentang jenis pelanggaran yang terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan efek yang ditimbulkannya. Selain itu, metode ini memungkinkan untuk melakukan perbandingan antara teori umum dan standar etika akuntansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi pada PT Pertamina (Persero)**

Manipulasi laporan keuangan adalah salah satu contoh pelanggaran etika profesi akuntansi di PT Pertamina (Persero). Seperti pengeluaran yang ditangguhkan dan pengakuan pendapatan yang tidak tepat waktu, terdapat bukti bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan situasi keuangan yang sebenarnya. Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk mempertahankan kepercayaan investor, meningkatkan citra perusahaan di mata publik, dan mencapai target kinerja manajemen. Prinsip kejujuran, integritas, dan objektivitas yang menjadi dasar etika profesi akuntansi jelas bertentangan dengan tindakan manipulatif ini. Selain itu, manipulasi laporan keuangan menyebabkan informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan tidak dapat diandalkan, yang mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan.

Selain manipulasi laporan keuangan, pelanggaran lain yang terjadi di PT Pertamina adalah dugaan korupsi. Pada awal tahun 2025, Kejaksaan Agung Republik Indonesia secara resmi memulai penyelidikan tentang dugaan korupsi sistematis di PT Pertamina (Persero), terutama pada anak perusahaannya PT Pertamina Patra Niaga. Dari tahun 2018 hingga 2023, terdapat praktik manipulasi data dan pelanggaran dalam pengadaan, pencampuran, dan distribusi minyak mentah serta produk turunannya. Investigasi awal memperkirakan kerugian negara mencapai Rp193,7 triliun dalam satu tahun pada 2023, dengan potensi kerugian total hampir Rp1.000 triliun selama lima tahun (Prasetyo, 2025).

## **Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Etika di PT Pertamina (Persero)**

Tekanan internal yang kuat di PT Pertamina (Persero) adalah faktor terjadinya pelanggaran etika profesi akuntansi. Manajemen perusahaan sering menargetkan kinerja keuangan tertentu dalam waktu yang singkat. Akibatnya, akuntan dan karyawan keuangan merasa tertekan untuk memenuhi target tersebut. Dalam keadaan seperti ini, prinsip integritas dan objektivitas sering kali diabaikan untuk menjaga reputasi positif perusahaan. Manipulasi laporan keuangan dan penyimpangan lain dalam pelaporan keuangan terjadi karena dorongan untuk mempertahankan reputasi di mata pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah, investor, dan masyarakat umum.

Adapun faktor lainnya berasal pada kelemahan tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal, seperti audit yang tidak efektif dan prosedur kerja yang tidak jelas, pengawasan internal, serta banyaknya budaya birokrasi yang tidak menunjang tinggi prinsip integritas dan akuntabilitas menjadi penyebab utama pelanggaran etika. Pengawasan keuangan yang longgar memungkinkan karyawan dengan niat buruk melakukan tindakan tidak etis tanpa takut sanksi. Ketidakjelasan pembagian tugas menyulitkan penetapan tanggung jawab atas pelanggaran. Selain itu, faktor individu seperti rendahnya kesadaran moral dan kurangnya pelatihan etika juga berkontribusi pada pelanggaran, menunjukkan bahwa masalah ini terkait dengan karakter individu di dalam organisasi.

Selanjutnya, terdapat celah regulasi atau kurangnya sanksi yang jera membuat baik perusahaan, maupun karyawannya mengambil jalan pintas berupa kesempatan melanggar kode etik dengan melakukan tindak korupsi. Salah satunya ialah maraknya budaya impunitas yang disebabkan oleh gagalnya penerapan pidana korporasi pada BUMN yang terlibat korupsi. Saat ini, sanksi pidana kerap mengarah kepada pelaku individu atau oknum. Hal ini membuat kesalahan persepsi berupa tindak korupsi yang terjadi pada BUMN merupakan kesalahan yang hanya dilakukan oleh pihak individu atau oknum, bukan berasal dari kegagalan perusahaan (Mulyadi, 2025).

## **Dampak Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi pada PT Pertamina (Persero)**

PT Pertamina (Persero) mengalami pelanggaran etika profesi akuntansi yang menyebabkan rusaknya reputasi perusahaan di mata publik. Kepercayaan masyarakat terhadap Pertamina sebagai badan usaha milik negara menurun drastis sebagai akibat dari penyalahgunaan aset dan penyalahgunaan laporan keuangan perusahaan. Kepercayaan ini sangat penting untuk menjaga hubungan perusahaan dengan investor, pemerintah, dan konsumen. Reputasi Pertamina sebagai perusahaan nasional yang jujur dan profesional juga tercoreng ketika pelanggaran tersebut terungkap. Perusahaan yang memiliki reputasi yang buruk kesulitan menarik investasi baru, memperluas bisnis, dan mempertahankan hubungan dengan mitra strategis di dalam dan luar negeri.

Pelanggaran etika merusak reputasi PT Pertamina secara finansial. Kesalahan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan keputusan bisnis yang salah, seperti memilih proyek yang tidak menguntungkan atau mengalokasikan sumber daya dengan salah. Ini menurunkan laba perusahaan secara langsung dan meningkatkan risiko kerugian jangka panjang. Selain itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk audit forensik, hukum, dan pemulihan citra. Semua biaya ini berdampak negatif pada keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, pelanggaran etika dapat menyebabkan regulator atau pemegang saham mengambil tindakan, yang dapat mengakibatkan denda besar dan kewajiban kompensasi.

Pelanggaran etika merusak budaya organisasi, menimbulkan ketidakpercayaan, dan mengurangi keinginan karyawan, menyebabkan lingkungan kerja yang tidak sehat. Dalam sistem yang mengabaikan profesionalisme, karyawan berintegritas merasa tidak dihargai, yang mengakibatkan turnover yang tinggi. Kondisi ini dalam jangka panjang menghambat produktivitas dan mengancam stabilitas bisnis. Pemulihan krisis internal akan sulit jika tidak ada

perubahan besar dalam tata kelola. Karena pelanggaran etika di Pertamina mengancam keberlangsungan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang, diperlukan reformasi budaya kerja yang menekankan integritas dan akuntabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kasus pelanggaran etika profesi akuntansi di PT Pertamina (Persero), ditemukan dua bentuk penyimpangan utama, yaitu manipulasi laporan keuangan dan praktik korupsi dalam pengadaan impor minyak mentah serta produk kilang. Kedua pelanggaran tersebut dipicu oleh tekanan target kinerja korporasi, kelemahan tata kelola dan sistem pengendalian internal, serta celah regulasi yang memungkinkan munculnya budaya impunitas. Studi ini memperlihatkan bahwa rendahnya integritas individu dan lemahnya pengawasan internal turut memperburuk kondisi tersebut. Sehingga mengakibatkan kerugian finansial yang sangat besar dan menurunnya kepercayaan publik.

Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus yang komprehensif, dengan penggunaan berbagai sumber data sekunder mulai dari laporan audit hingga kajian akademik untuk memetakan modus operandi dan fokus penyebab pelanggaran. Namun, keterbatasan yang ada mencakup ketergantungan pada data sekunder tanpa wawancara langsung dengan pelaku atau saksi kunci, sehingga pemahaman terhadap motivasi individu dan dinamika internal organisasi belum sepenuhnya mendalam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi lapangan dengan wawancara mendalam kepada akuntan, manajemen, dan regulator untuk menggali perspektif mereka. Selain itu, perlu dikembangkan analisis komparatif antar BUMN energi lainnya untuk melihat apakah pola pelanggaran serupa terjadi di perusahaan sejenis, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan penegakan etika profesi guna merumuskan rekomendasi perbaikan tata kelola dan regulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzurialsyah, A., Gultom, M., & Nevia Blesri Atalya Saragih Saridawati, S.E., M. . (2025). ANALISIS PELANGGARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI STUDI KASUS PT PERTAMINA (PERSERO). *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonom*, 16(8).
- Fitriyanti, R., & Dewi Suprihandari, M. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.156>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Mulyadi, A. (2025). Ada apa dengan pertamina? analisis hukum terhadap kasus korupsi pt. pertamina parta niaga. *BHAKTI: Jurnal Antikorupsi*, 01(01), 37–48. <https://jurnalbhakti.bunghatta.ac.id/index.php/bhakti/article/view/8/6>
- Prasetyo, A. (2025). *Analisis Hukum Pidana Terhadap Kasus Korupsi Di PT PERTAMINA Tahun 2025*. Kompas.Com. [https://www.kompasiana.com/arrmaprastyo6503/67f7700234777c4d26026a82/analisis-hukum-pidana-terhadap-kasus-korupsi-di-pt-pertamina-tahun-2025?page=all#goog\\_rewarded](https://www.kompasiana.com/arrmaprastyo6503/67f7700234777c4d26026a82/analisis-hukum-pidana-terhadap-kasus-korupsi-di-pt-pertamina-tahun-2025?page=all#goog_rewarded)
- Ristiyanti, J. (2025). Kronologi Korupsi Pertamina yang Rugikan Negara Hampir Rp 200 Triliun. *TEMPO*.
- Saridawati, Tiofanta Simamora, R., & Basya Sembiring, R. (2024). Analisis Pelanggaran Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan: Studi Kasus PT. Maskapai Garuda Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13165–13174.